

**LAYANAN RESPONSIF BAGI SISWA BERMASALAH
DI MA MUHAMMADIYAH CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Fakultas Tarbiyah



Di susun Oleh

MONICA OKTAVIANI

NIM : 17641024

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
(IAIN CURUP)**

2021

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth: Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang di ajukan oleh

Nama : Monica Oktaviani

Nim : 17641024

Judul : "LAYANAN RESPONSIF BAGI SISWA

BERMASALAH DI MA MUHAMMADIYAH CURUP

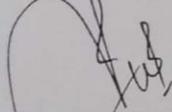
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebener-benarnya atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

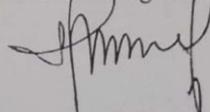
Curup, 13 April 2021

Pembimbing I



Dr Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons
NIP. 198210022006042002

Pembimbing II



Dr Sumarto M.Pd.I
NIP. 199003242019031013

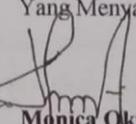
SURAT PERNYATAAN

Nama : Monica Oktaviani
Nim : 17641024
Tempat/Tanggal Lahir : Mulyoharjo 01 Juli 1999
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ BKPI
Judul Skripsi : LAYANAN RESPONSIF BAGI SISWA
BERMASALAH DI MA MUHAMDIYAH CURUP

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis, pendapat atau temuan yang lain dalam daftar kepustakaan. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar sarjana penulis dicabut sampai batas waktu tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 16 April 2021
Yang Menyatakan



Monica Oktaviani
NIM : 17641024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln Dr AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iamcurup.ac.id> Email: admin@iamcurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 655- /In. 34/I/FT/PP.00.9 / 08 / 2021

Nama : MONICA OKTAVIANI
NIM : 17641024
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
Judul : Layanan Responsif Bagi Siswa Bermasalah Di MA Muhammadiyah Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 27 Juli 2021
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 3 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Agustus 2021

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.,Kons
NIP. 198210022006 042002

Sekretaris

Dr. Sumarto, M. Pd. I
NIP. 19900324 201903 1 013

Penguji I

Dr. Hartini, M.Pd.Kons
NIP. 19781224 200502 2 004

Penguji II

Hj. Fadilah, M.Pd
NIP. 19760914 200801 2 011

Dekan



Dr. H. Iqbal, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan keridhoan Allah SWT Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- 1. Bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik*
- 2. Ayah handa Sarkawi dan Ibunda Nursidah yang senantiasa mengarahkan dan mendidik serta membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkah-langkah dengan untaian ridho dan do'a yang penuh sahaja. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar sarjana seperti yang diharapkan ayahanda dan ibunda tercinta.*
- 3. Seluruh keluarga besar ayah handa dan ibunda yang telah memberikan dukungan terutama cik hepy yang selalu membimbingku, mengejarkanku tentang skripsi hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga rahmat Allah selalu menyertai kita.*
- 4. Kepada miswanto patner ku dalam mengerjakan skripsi, adiku della dwi putri yang selalu mendokan ku dan selalu mensupotku, dan kepada adik sepupuhku zakia yang senantiasa juga yang selalu mendukung dan selalu mendokan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik*
- 5. Terima kasih untuk dosen pembimbingku, terutama Ibu Dr Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons dan Bapak Dr Sumarto M.Pd.I yang dengan ikhlas telah mencurahkan bimbingan dan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan menjadi ilmu yang penuh berkah dan manfaat di sisi Allah SWT.*
- 6. Rekan-rekan seperjuanganku, Rani, Ramayani, Amalia, Nurma, Heny, Elni, Mirasantika, Susi, Novitasari, yang selalu memberikan bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi.*
- 7. Rekan-rekan Asrma alumni 3 aisyah, Lamia, ririn, yusrah, lisa, mesy, yang selalu mensupot dan selalu memberikan canda tawa dan kebahagiaan selama 1 tahun lebih, semoga kita semua sukses dan bisa membahagiakan orang-orang kita sayangi.*

MOTTO

“JAGALAH PIKIRANMU, KARENA PIKIRAN MU

AKAN MENJADI UCAPAN MU

JAGALAH UCAPANMU, KARENA UCAPANMU

AKAN MENJADI PERBUATAN MU

JAGALAH PERBUATANMU, KARENA PERBUATAN MU

AKAN MENJADI SIFATMU

JAGALAH SIFATMU, KARENA SIFATMU

AKAN MENJADI KARAKTERMU

JAGALAH KARAKTERMU, KARENA KARAKTERMU

AKAN MENTUKAN NASIB MU”

ABSTRAK

Monica Oktaviani, NIM 17641024, 2021 **Layanan Responsif Bagi Siswa Bermasalah Di MA Muhammadiyah Curup**, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Masalah adalah suatu kenyataan yang tidak diinginkan setiap individu akan tetapi setiap individu pasti akan mengalami masalah baik masalah kecil maupun besar. Masalah yang di alami di MA Muhammadiyah Curup adalah masalah pribadi, masalah sosial, masalah keluarga dan masalah karier. Untuk mengentaskan masalah yang terjadi di MA Muhammadiyah Curup guru BK melakukan pelaksanaan layanan responsif di sekolah. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui jenis-jenis masalah yang ada di MA Muhammadiyah Curup, bagaimana layanan responsif bagi siswa bermasalah di MA Muhammadiyah Curup, faktor pendukung dan penghambat di MA Muhammadiyah Curup,

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, subjek penelitian ini adalah Guru BK, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Wali Kelas serta siswa-siswi di MA Muhammadiyah Curup, Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yaitu Analisis sebelum di lapangan, Analisis data lapangan (*Data Reduction, Data Display, Conclusion Drawing*), Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesungguhnya masalah yang terjadi di sekolah MA Muhammadiyah Curup yaitu beberapa masalah yang menonjol ialah pecandu game online, tidak mematuhi perintah guru, ribut di kelas saat guru sedang menjelaskan materi, tidur di kelas saat guru sedang menjelaskan materi dalam ruangan adapun beberapa kasus lain yang dihadapi baru-baru ini yaitu siswa yang merokok di lingkungan sekolah. Kegiatan pelaksanaan layanan responsif yang di terapkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam komponen program bimbingan dan konseling di MA Muhammadiyah Curup terdiri dari empat layanan yang sudah diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam mengatasi permasalahan siswa, yaitu layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan mediasi. Berdasarkan kegiatan pelaksanaan layanan responsif tersebut dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa di sekolah. Faktor pendukung Kepala Sekolah memberikan waktu satu jam dalam dua hari sekolah namun yang menjadi faktor penghambat layanan responsif adalah ruangan yang diberikan kepada Guru BK mempunyai kapasitas yang kurang memadai untuk banyak siswa-siswi.

Kata kunci: Layanan Responsif, Siswa Bermasalah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan nama Allah Yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, Ya Allah, sudah semestinya peneliti mengabdikan kepada-Mu dan memohon pertolongan-Mu. Rahmat dan barakah ke hadapan Nabi Besar Sayyidina Muhammad Rasulullah SAW, dan tambahkanlah pengampunan-Mu, kenikmatan-Mu, kema'rifan-Mu, kecintaan-Mu, cahaya-Mu, keridhaan-Mu, dan kesempurnaan-Mu, sebagaimana Allah memberi kemampuannya, kenikmatan, kema'rifan, kecintaan, cahaya, keridhaan, dan kesempurnaan kepada semua makhluk-Nya dari awal hingga akhir.

Dan tambahkanlah rahmat dan berkah kepadanya, keluarganya dan sahabatnya, sebagaimana Allah memberi rahmat, salam dan berkah kepada semua makhluk dengan ilmu-Mu dan rahmat-Mu, ya Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, dan segala puji bagi Allah yang memerintahkan sekalian alam.

Alhamdulillah, dengan sebab kemurahan dan pertolongan Allah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Layanan Responsif Bagi Siswa Bermasalah Di MA Muhammadiyah Curup”**

Dengan selesainya karya ilmiah ini berarti Allah telah menuliskan tinta nikmat sekaligus tinta ujian-Nya untuk peneliti. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dari IAIN Curup. Penulis mengakui dengan sejujurnya, bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan atau terwujud tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag, M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd, Kons selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr Hameng kubuwono, M. Pd.I selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

4. Bapak Samsul Rizal S.Ag, S.IPI,.M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Insitut Agama Islam Negeri Curup
5. Ibu Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons sebagai pembimbing I dan Bapak Dr Sumarto M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bantuan dan bimbingan yang sangat berharga selama penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup terkhusus Dosen Prodi BKPI yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan studi dan selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. Pihak Sekolah MA Muhammadiyah Curup yang telah memberikan izin penelitian sebagai langkah penyusunan skripsi ini.

Curup Agustus 2021

Monica Oktaviani

NIM.17641024

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Layanan Responsif.....	10
1. Pengertian Layanan Responsif	10
2. Tujuan Layanan Responsif	11
3. Karakteristik Layanan Responsif	12
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Responsif	20
B. Siswa Bermasalah	27
1. Pengertian Siswa Bermasalah	27
2. Jenis-Jenis Siswa Bermasalah	29
3. Pencegahan dan Intervensi	38
4. Faktor-faktor Siswa Bermasalah	39
C. Penelitian Terdahulu	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Subjek Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	45
D. Instrumen atau alat pengumpulan data.....	46
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data Penelitian.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	54
B. Temuan.....	57
C. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Rekomendasi penelitian Kementerian Agama Rejang Lebong
2. Surat Rekomendasi penelitian IAIN Curup
3. SK Pembimbing Skripsi
4. Surat Rekomendasi dari MA Muhammadiyah Curup
5. Surat Keterangan Wawancara
6. Pedoman Wawancara
7. RPL
8. Program Layanan atau Jadwal Layanan
9. Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi
10. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses atau sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Kelancaran jalannya komponen akan membaa kelancaran pada proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan tentunya tidak lepas dari belajar, Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, untuk mengangkap isi dan pesan belajar maka dalam belajar individu menggunakan kemampuan pada ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.¹

Dalam hal ini keberhasilan belajar bukan hanya diharapkan oleh siswa yang bersangkutan, tetapi orang tua, guru dan juga masyarakat. Untuk itu diperlukan persyaratan yang memadai seperti psikologis, biologis, material dan lingkungan yang kondusif, untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. yang berupa perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berwujud dapat diamati dan tidak dapat diamati.

Dalam kehidupan sehari-hari, orang sebagai individu yang hidup ditengah masyarakat ingin diakui sebagai salah satu bagian dari mereka. Keinginan dihitung timbul dari kebutuhan akan pengakuan. Demikian juga pengakuan dari lingkungan berpangkal pada keadaan individu itu sendiri, Misalnya, Pribadinya, kemampuan yang dimiliki dan prestasi.

¹ Sjarkai. *Pembentukan kepribadian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) Hal 11

Dalam menjalankan proses belajar setiap siswa mempunyai masalah yang dialami setiap individu. Masalah adalah suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan proses belajar dan pembelajaran yang sangat baik. Hal tersebut disebabkan oleh karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah.

Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja termasuk perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu mengikuti proses belajar dan pembelajaran sesuai apa yang dibutuhkan dan diharapkan. Disinilah perlu peran guru untuk memberi solusi agar siswa yang bermasalah untuk teratasi mengenai masalah-masalah yang dialami oleh siswa-siswi.

Sumarto mengemukakan ada empat tingkatan masalah beserta mekanisme dan petugas yang menanganinya yaitu Masalah pribadi. Menyadari bahwa setiap manusia hidup di dunia pasti memiliki masalah, terkadang masalah dapat mendewasakan diri tetapi terkadang masalah juga dapat membuat diri semakin susah dan bahkan sampai berkeluh kesah, hal tersebut merupakan karakter dari manusia yang tidak luput dari masalah. Mengenai masalah pribadi berarti masalah ini bisa timbul dari diri sendiri dan bisa mempengaruhi diri sendiri juga tergantung bagaimana cara dalam mengatasinya.

Masalah sosial dalam hal menangani masalah, tidak hanya masalah pribadi tetapi setiap masalah pribadi selalu berdampak pada munculnya masalah sosial sebagaimana yang di jelaskan dalam persoalan masalah pribadi sebelumnya yaitu di lingkungan keluarga, lingkungan sosial bermasyarakat dan di sekolah.²

Masalah Karir membahas tentang karir juga membahas tentang masa depan. Sehingga untuk pencapaian karir yang baik masa depan yang cerah perlu ada perencanaan usaha yang matang terutama dalam proses belajar sebagai modal dalam meniti karir yang baik. Mengenai pekerjaan, pekerjaan adalah bagian yang sangat penting dalam melangsungkan kehidupan, tidak mungkin menghasilkan sesuatu tanpa bekerja, dengan bekerja pasti ada hasil, namun yang menjadi permasalahan ketika menentukan pekerjaan terkadang tidak sesuai dengan minat dan bakat sehingga potensi diri tidak dapat berkembang dengan baik.

Masalah Keluarga setiap kelurga akan senantiasa menghadapi masalah, tetapi kemampuan untuk mengatasinya tidak terlalu memadai. Karena itu harus ada usaha-usaha untuk memperkuat kemampuan kelurga atau anggota kelurga dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam kelurga itu sendiri maupun dari luar. Usaha itu harus dimulai dari kelurga itu sendiri atau oleh orang ahli yang dapat membantu mengatasi persoalan kelurga bila masalah kelurga itu memerlukan orang lain untuk membantu penyelesaian konflik dalam kelurga.

² Sumarto, Emmi Kholilah Harahap, *Komunikasi Bimbingan dan Konseling* (Bengkulu: Buku literasional, 2020 Cet 1 hal 108-123

Dengan melihat penjelasan di atas, dapat dimaknai bahwa penanganan siswa bermasalah melalui pendekatan bimbingan dan konseling tidak semata-mata menjadi tanggung jawab guru BK di sekolah, tetapi dapat melibatkan pula berbagai pihak lain untuk bersama-sama membantu siswa dalam upaya siswa memperoleh penyesuaian diri dan perkembangan pribadi secara optimal.

Masalah dan kebutuhan siswa berkaitan dengan keinginan untuk memahami tentang suatu hal karena dipandang penting bagi perkembangan dirinya yang positif. Kebutuhan ini seperti keinginan untuk memperoleh informasi tentang bahaya obat terlarang, minuman keras, narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya.

Masalah siswa lainnya adalah yang berkaitan dengan berbagai hal yang dialami atau dirasakan mengganggu kenyamanan hidupnya atau menghambat perkembangan dirinya yang positif, karena tidak terpenuhi kebutuhannya, atau gagal dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Masalah siswa pada umumnya tidak mudah diketahui secara langsung tetapi dapat dipahami melalui gejala-gejala perilaku yang ditampilkannya.

Untuk mengentaskan masalah yang ada pada siswa memerlukan Layanan Responsip. Layanan adalah Proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang yang membutuhkan pertolongan agar tercapainya kemandirian dalam pemahaman diri sehingga orang tersebut sanggup mengarahkan dirinya sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan

sekitarnya. Layanan terdiri atas konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, mediasi, konsultasi, konferensi kasus.

Sedangkan Responsif menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah merespons dengan cepat, bersifat menanggapi, tergugah hati, bersifat memberi tanggapan. Dalam Depdiknas mendefinisikan layanan responsif yaitu untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek peserta didik, atau masalah-masalah yang dialami peserta didik yang bersumber dari lingkungan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karir.³

Layanan responsif merupakan “pemberian bantuan kepada siswa yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera” Tujuan Layanan Responsif adalah membantu siswa agar dapat memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah yang dialaminya atau membantu siswa yang mengalami hambatan kegagalan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Tujuan Layanan ini dapat juga dikemukakan sebagai upaya untuk mengintervensi masalah-masalah atau kepedulian pribadi siswa yang muncul segera dan dirasakan saat itu, berkenaan dengan masalah sosial-pribadi, karir, dan atau masalah keluarga

Fokus pelayanan responsif bergantung pada masalah atau kebutuhan konseli. Masalah dan kebutuhan konseli berkaitan dengan keinginan untuk memahami sesuatu hal karena dipandang penting bagi perkembangan

³ Depdiknas, *rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal*, Jakarta: Pustaka Setia 2007. Hlm 25-26

dirinya secara positif. Masalah konseli pada umumnya tidak mudah untuk diketahui secara langsung tetapi dapat dipahami dari gejala-gejala perilaku yang ditampilkan. Masalah yang mungkin dialami konseli diantaranya: merasa cemas tentang masa depan, merasa rendah diri, membolos sekolah, malas belajar, prestasi belajar rendah, sulit bersosialisasi dan lain sebagainya.

Penulis melakukan Observasi Kepada Bapak Aji Prayetno di Sekolah selaku Guru BK di MA Muhammadiyah Curup Bahwa ada beberapa jenis-jenis masalah yang ada di MA Muhammadiyah Curup. Guru BK menggunakan Layanan Responsif untuk mengentaskan masalah-masalah yang dialami oleh siswa di sekolah MA Muhammadiyah Curupserta apa saja Faktor pendukung dan penghambat Layanan Responsif yang ada di MA Muhammadiyah Curup. Dari latar belakang di atas, maka penulis berkeinginan mengadakan penelitian dengan judul **“Layanan Responsif Bagi Siswa Bermasalah di MA Muhammadiyah Curup ”**

B. Fokus Masalah

Dari penjelasan yang ada di latar belakang maka fokus masalah dalam penelitian ini menggunakan Peran Guru BK, Kepala sekolah, Guru-guru yang ada di sekolah Layanan Responsif Bagi Siswa Bermasalah di MA Muhammadiyah Curupsudah mulai di terapkan di sekolah maka fokus masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis-jenis masalah yang ada di MA Muhamadiyah Curup
2. Layanan Responsif bagi siswa bermasalah di MA Muhammadiyah Curup
3. Faktor pendukung dan penghambat layanan responsif bagi siswa bermasalah di MA Muhammadiyah Curup

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

a) Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa saja jenis-jenis masalah yang ada di MA Muhammadiyah Curup ?
2. Bagaimana Layanan rensponsif bagi siswa bermasalah di MA Muhammadiyah Curup?
3. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat layanan responsif bagi siswa bermasalahdi MA Muhammadiyah Curup?

b) Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka timbul permasalahan yang, yang menarik bagi peneliti, agar memudahkan peneliti maka perlu adanya batasan masalah pokok penelitian ini membatasi masalah hanya Jenis-jenis masalah, layanan responsif bagi siswa bermasalah serta faktor penghambat dan pendukung layanan responsif bagi siswa bermasalah. Layanan Responsif Bagi Siswa Bermasalah di MA Muhammadiyah Curup.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas , maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja jenis-jenis masalah di MA Muhammdiyah Curup.
2. Untuk mengetahui bagaimana layanan responsif bagi siswa bermasalah di MA Muhammadiyah Curup.
3. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat layanan responsif bagi siswa bermasalah di MA Muhammadiyah Curup.

2. Manfaat penelitian

Dari peneltian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif yang bisa diambil yaitu :

a) Manfaat Teoritis

- a. Sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 dalam bidang study Bimbingan konseling pendidikan Islam IAIN Curup.

- b. Mengembangkan materi layanan responsif bagi siswa bermasalah dengan data-data dari lapangan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan.

b) Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai masukan positif dalam proses penerapan ilmu di masyarakat untuk mensosialisasikan layanan responsif bagi siswa bermasalah.

b. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan bahan perbandingan atau bahan acuan untuk menambah wawasan mengenai kebijakan yang terdapat di suatu daerah atau daerah tempat tinggal.

c. Bagi IAIN Curup

Sebagai masukan positif untuk acuan belajar mengajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mahasiswa generasi selanjutnya dengan tujuan memantau perkembangan mutu akademik bagi perpustakaan IAIN Curup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Responsif

1. Pengertian Layanan Responsif

Layanan responsif adalah pemberian layanan bantuan kepada konseling yang sedang mengalami masalah ataupun dalam keadaan yang membutuhkan bantuan atau pertolongan dengan segera, karena jika tidak dibantu akan mengalami kesulitan dalam proses pencapaian tugas perkembangannya. Layanan responsif merupakan “layanan bantuan bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan atau masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera.”⁴

Menurut Achmad Juntika Nurihsan Layanan Responsif adalah layanan yang bimbingan yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh peserta didik saat ini.⁵

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan responsif adalah rencana pemberian bantuan kepada siswa/konseli yang menghadapi masalah dan memerlukan pertolongan dengan segera, agar siswa/konseli tidak mengalami hambatan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangannya.

⁴ Syamsul Yusuf *Landasan Bimbingan* (Jakarta, Pustaka setia 2010) hal 26

⁵ Achmad Juntika Nurihsan *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (Bandung, PT Refika Aditama 2017) Hal 26

2. Tujuan Layanan Responsif

Tujuan Layanan Responsif untuk membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh siswa pada saat ini. Layanan ini lebih bersifat preventif, atau mungkin kuratif. Isi tujuan layanan responsif adalah sebagai berikut:⁶

a. Bidang pendidikan

Topik-topiknya adalah pemilihan program studi di SMA yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan; dan pemilihan program studi lanjutan di perguruan tinggi.

b. Bidang belajar

Topik-topiknya adalah cara belajar efektif dan cara mengatasi kesulitan belajar.

c. Bidang sosial

Topik-topiknya adalah cara memilih teman yang baik, cara memelihara persahabatan yang baik, dan cara mengatasi konflik dengan teman.

d. Bidang pribadi

Topik-topiknya adalah pembentukan identitas karier, pengenalan karakteristik dan lingkungan pekerjaan, dan pembentukan pola karier.

e. Bidang disiplin

Topik-topiknya adalah pengenalan tata tertib sekolah dan pengembangan sikap serta perilaku disiplin

⁶ Ahmad Juntika Nurihsan *Bimbingan Konseling dalam latar kehidupan*(Bandung, PT Refika aditama 2006) hal 45-46

f. Bidang narkotika

Topik-topiknya adalah pengenalan bahaya penggunaan narkotika dan pencegahan terhadap bahaya narkotika

g. Bidang perilaku seksual

Topik-topiknya adalah pengenalan bahaya perilaku seks bebas, cara berpacaran yang baik, serta pencegahan perilaku seks bebas.

Layanan responsif merupakan Layanan bantuan bagi para siswa yang memiliki kebutuhan atau masalah yang memerlukan bantuan (pertolongan) dengan segera. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa memenuhi kebutuhannya yang dirasakan pada saat ini, atau para siswa yang dipandang mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.

3. Karakteristik Layanan Responsif

Karakteristik Layanan Responsif yang digunakan dalam membantu memecahkan masalah dengan klien yaitu sebagai berikut:

a. Layanan perorangan

Konseling Perorangan (KP) merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seseorang *Konselor* terhadap seorang *klien* dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien, Bersifat meluas meliputi berbagai sisi

yang menyakut permasalahan klien, Namun juga bersifat *spesifik* menuju kearah pengentasan masalah.⁷

Dalam layanan konseling perorangan konselor memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan klien membuka diri setransparan mungkin. Dalam suasana seperti itu, ibarat klien sedangkan berkaca. Melalui “Kaca” itu klien memahami diri sendiri (dan lingkungannya) dan permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalah saya itu. Hasil “Berkaca” mengarahkan dan mengerakan klien untuk segera dan secermat mungkin melakukan tindakan pengentasan atas kekurangan dan kelemahan yang ada pada dirinya.

Menciptakan suasana “Berkaca” dan membawa klien kehadapan kaca sehingga klien memahami kondisi diri dan mengupayakan perbaikan bagi dirinya sering kali tidak mudah klien boleh jadi ragu-ragu berdiri dihadap kaca; tidak tau apa dan bagian mana yang harus dihadapkan kearah kaca; tidak tau bagaimana cara membaca dan menafsirkan apa yang terlihat didalam kaca; tidak tau apa yang harus di perbuat seiring dengan pemahaman terhadap kondisi sebagaimana terhadap didalam kaca itu hal ironis dalam berkembang, misalnya apabila klien salah tafsir tidak menerima apa yang dilihatnya didalam kaca; peristiwa “Buruk muka cermin dibela” dapat menjadi kenyataan sebaliknya, adalah sangat

⁷Prayitno *Seri Layanan Konseling dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling* (Jakarta, Rineka Cipta 1994) hal 1-3

menguntungkan, bagi klien (dan juga konselor), apabila klien dapat dengan muda dan lancar menjali proses “berkaca” itu dan menindak lanjutinya.

Terkait dengan lengkapnya penerapan pendekatan dan teknik serta asas-asas yang dimaksud itu, layanan konseling perorangan sering dianggap sebagai “Jantung hatinya” pelayanan konseling. Pertama, Konseling perorangan sering kali merupakan layanan esensial dan puncak (Paling bermakna) dalam pengentasan masalah klien. Kedua, Seorang ahli (dalam hal ini konselor) yang mampu dengan baik menerapkan secara sinergis berbagai pendekatan, teknik dan asas-asas konseling dalam layanan konseling perorangan, di yakini akan mampu juga (dengan cara yang lebih muda) menyelenggarakan jenis-jenis layanan lain dalam keseluruhan spektrum pelayanan konseling.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa konseling perorangan merupakan salah satu pemberian layanan bantuan secara perorangan dan secara langsung, bantuan yang diberikan secara tatap muka (*face to face*) tatap muka antara konselor dengan konseling. Layanan konseling perorangan ini di berikan kepada konseling yang datang dengan suka rela dan ada juga dikarena panggilan dari guru bimbingan dan konseling dikarenakan kasus yang dihadapinya. Pelaksanaan konseling perorangan di lakukan dalam keadaan nyaman dan aman, ada beberapa tahap pelaksanaan layanan konseling perorangan diantara yaitu: perencanaan,

pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

b. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah proses memfasilitasi konseling/siswa dalam situasi kelompok yang dimaksudkan untuk membantu setiap anggota kelompok dalam upaya mengubah perilakunya secara efektif atau membuat keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab. Fokus bantuan dalam konseling kelompok adalah individu-individu yang menjadi anggota kelompok, bukan kelompok. Kelompok hanyalah suatu situasi interaksi yang dikembangkan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor agar setiap anggota kelompok berinteraksi secara dinamis untuk memberi bantuan. Tujuan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan dalam komunikasi peserta dalam konseling kelompok.⁸

Manfaat bimbingan kelompok adalah adanya kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa; memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa; siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan, dan tantangan yang kerap kali sama; siswa menyadari tantangan yang dihadapinya; lebih berani mengemukakan pandangannya ketika berada dalam suatu kelompok; lebih menerima

⁸ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia 2010), hal 85.

pandangan atau pendapat yang dikemukakan oleh seorang teman dari pada yang diutarakan oleh seorang konselor.

c. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan kelompok yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada kelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosila.

Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan peta sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antara siswa dapat disampaikan dan dibalas dalam bimbingan kelompok. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu para anggota kelompok.⁹

d. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan, disebut *Konsulti* dan memungkinkan *konsulti* memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga. Konsultasi

⁹ Prayitno Erman Amti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* (jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan tinggi 1994), hal 309-310

pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara konselor(sebagai *konsultan*) dengan *konsulti*. *Konsultasi* dapat juga dilakukan terhadap dua orang *konsulti-konsulti* menghendakinya.

Konsultasi dapat dilaksanakan diberbagai tempat dan berbagai kesempatan, seperti disekolah atau dikantor tempat *Konsultan* bekerja, dilingkungan keluarga yang mengundang *konselor*, ditempat *konselor* praktik mandiri (privat), atau ditempat-tempat lain yang dihendaki *konsulti* dan disetujui *konselor*. Dimanapun *konsultasi* diadakan suasana yang tercipta haruslah *relaks* dan *kondusif* serta memungkinkan terlaksananya asas-asas konseling dan teknik-teknik konsultasi.¹⁰

e. Layanan Mediasi

Mediasi berasal dari kata “media” yang berarti perantara atau penghubung. Dengan demikian mediasi berarti kegiatan yang mengantarai atau menghubungkan dua hal yang semula terpisah; menjalin hubungan anantara dua kondisi yang berbeda; mengadakan kontak sehingga dua yang semula tidak saling terkait. Dengan adanya perantaran atau penghubungan, kedua hal yang tadinya terpisah itu menjadi saling terkait; saling mengu rangi jarak; saling memperkecilkan perbedaan yang memperbesar persamaan; jarak keduanya menjadi dekat. Kedua hal yang semula berbeda itu saling

¹⁰ Prayitno *Seri Layanan Konseling dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling* (Jakarta, Rineka Cipta 1994) hal 01

mengambil manfaat dari adanya perantara atau hubungan untuk keuntungan keduanya.

Layanan media merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Ketidakcocokan itu menjadikan mereka saling berhadapan, saling bertentangan, saling bermusuhan. Pihak-pihak yang berhadapan itu jauh dari rasa damai bahkan mungkin berkehendak saling menghancurkan. Kepada yang demikian itu akan merugikan kedua pihak (atau lebih). Dengan layanan mediasi konselor berusaha mengatarai atau membangun hubungan di antara mereka, sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.¹¹

f. Layanan Konferensi Kasus

Kasus adalah kondisi yang mengandung permasalahan tertentu. Permasalahan yang ada itu perlu dipecahkan, dan pemecahannya tampaknya tidak begitu muda; tidak sederhana sehingga pemecahannya tidak segera dapat dilakukan; tidak dapat dengan “sekali tembak sasaran dapat dilumpuhkan”. Permasalahan itu terlebih dahulu perlu diuraikan dikaji mendalam; berbagai sumber perlu diakses dan dibina komitmennya untuk bersama-sama mengarahkan upaya bagi pengentasan upaya tersebut.¹²

¹¹ Ibid.. hal03-04

¹²Ibid. hal 01-02

Konferensi kasus (KK) merupakan forum terbatas yang diupayakan oleh konselor untuk membahas satu kasus dan arah-arah penangulangannya. KK direncanakan dan dipimpin oleh konselor, dihindari oleh pihak-pihak tertentu (secara terbatas) yang sangat terkait dengan pengangulangan kasus tersebut. Pihak-pihak yang terkait itu diharapkan memiliki komitmen yang cukup tinggi demi tertanggannya kasus dengan baik dan tuntas.

Penyelenggaraan KK bersifat *ad hoc non-formal* artinya kasus berkenaan dengan kasus tertentu saja. KK tidak dibentuk secara formal dengan organisasi formal (dengan ketua, sekretaris, anggota, dan sebagainya) oleh karenanya; pertemuan KK bukan pertemuan formal, dalam arti berdasarkan surat keputusan (SK) tertentu. penyelenggaraan KK juga tidak terikat pada jumlah hadirin tertentu, waktu dan jadwal pertemua tertentu, serta keharusan membuat keputusan tertentu.

KK merupakan pertemuan terbuka; terbuka untuk kasus yang dibahas; terbuka dari segi pihak-pihak yang diundang; terbuka dalam waktu penyelegaraan; terbuka dalam dinamika kegiatannya; serta terbuka dalam hasil-hasilnya satu-satunya keterkaitan KK adalah dalam kaitannya dengan kaidah-kaidah *pelayanan konseling*. Pengertian, tujuan, prinsip, dan asas-asas konseling harus mewarnai dan diterapkan dalam KK. Konselor berkewajiban penuh membawa dan menegakan kaidah-kaidah konseling kedalam pertemuan KK

KK dapat diselenggarakan dimana saja, ditempat konselor bertugas dan mempraktikan pelayanan profesionalnya disekolah untuk kasus-kasus yang menyangkut siswa atau personil sekolah; dikantor-kantor atau perusahaan untuk kasus-kasus yang mnegangkut kariawan; dirumah keluarga tertentu untuk kasus-kasus yang menyangkut keluarga yang dimaksud, dikantor kecamatan atau kelurahan untuk kasus yang menyangkt warga masyarakat; dan sebagainya.

Layanan yang digunakan itu tergantung dari masalah atau kebutuhan konseling/siswa dan yang harus segera diatasi oleh guru bimbingan dan konseling, agar dapat memahami kebutuhan akan masalah yang dihadapi oleh konseling/siswa maka guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan berbagai teknik untuk mendeteksi permasalahan apa saja yang dihadapi oleh siswa di sekolah.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Responsif

Fokus pelayanan responsif tergantung dari masalah atau kebutuhan konseli. Masalah atau kebutuhan konseling berkaitan dengan keinginan untuk memahami sesuatu hal karena dipandang penting bagi perkembangan diri. Kebutuhan seperti memperoleh informasi seperti tentang narkoba, pilihan karir, bahaya obat terlarang pergaulan bebas.

Masalah lainnya adalah yang berkaitan dengan berbagai hal yang dirasakan mengganggu kenyamanan hidup dan menghambat perkembangan diri konseling, dikarenakan tidak terpenuhi kebutuhanya, atau gagal dalam mencapai tugas-tugas perkembanganya. Permasalahan yang

dihadapi oleh konseling/siswa pada umumnya tidak mudah diketahui secara langsung tetapi dapat dipahami melalui gejala-gejala ataupun perilaku yang ditampilkannya . Masalah atau gejala perilaku bermasalah yang mungkin dialami oleh konseling yaitu merasa cemas akan masa depan, merasa rendah diri, berperilaku kekanak-kanakan dalam melakukan sesuatu tanpa memepertimbangkan secara matang, bolos sekolah, malas belajar, prestasi rendah kurang memiliki kebiasaan belajar yang positif, pergaulan bebas, tawuran, tidak bisa membagi waktu dengan baik, masalah keluarga dan lain sebagainya

Faktor pendukung terlaksananya layanan responsif adalah perlu diperhatikannya hal-hal sebagai berikut:

- a. Tenaga utama dalam layanan bimbingan dan konseling adalah guru bimbingan dan konseling yang merupakan tenaga profesional. Tenaga ini hendaklah memiliki modal personal dan modal profesional yang dapat diandalkan untuk tugas- tugas profesinya..
- b. Sarana yang diperlukan untuk penunjang pelayanan bimbingan dan konseling seperti: alat pengumpul data, baik tes maupun non tes, alat penyimpan data khususnya dalam bentuk himpunan data, kelengkapan penunjang teknis, seperti data informasi, paket bimbingan, alat bantu bimbingan, perlengkapan administrasi seperti alat tulis menulis, format rencana satuan layanan dan kegiatan pendukung serta blangko laporan kegiatan.

- c. Prasarana pokok yang diperlukan adalah ruangan yang cukup memadai serta prabotannya. Ruangan ini hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga di satu segi para siswa yang berkunjung ke ruangan tersebut merasa senang dan di sisi lain di ruangan tersebut dapat dilaksanakan layanan dan kegiatan bimbingan lainnya sesuai dengan asas- asas dan kode etik bimbingan dan konseling.
- d. Waktu Penyelenggaraan Layanan Responsif memerlukan waktu yang cukup. Oleh karena itu perlu disediakan waktu dan kesempatan yang memadai bagi terselenggaranya segenap jenis Layanan Responsif dengan berbagai kegiatan pendukungnya itu. waktu di luar jam-jam pelajaran jam sekolah perlu disediakan dan diatur dengan baik bagi terselenggaranya Layanan Responsif serta kegiatan pendukungnya.
- e. Kerja sama Guru BK dengan pihak sekolah untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif memerlukan kerja sama semua pihak berkepentingan dengan kesuksesan layanan responsif. Tanpa kerja sama antar personal itu, kegiatan bimbingan dan konseling akan banyak mengalami hambatan. Semua akan lebih menjamin keberhasilan upaya bimbingan dan konseling di sekolah. Bentuk kerjasama dengan segenap pihak itu perlu disusun dan dikembangkan.
- f. Suasana Profesional pelayanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan profesional, sehingga pelaksanaannya memerlukan

suasana profesional. Suasana ini akan terwujud apabila para pelaksananya adalah tenaga profesional dan kegiatannya dilandasi oleh asas- asas serta kode etik profesional

Hambatan merupakan kondisi tertentu dimana berbeda dengan kondisi lainnya sehingga mempunyai gejala tersendiri, dan gejala tersebut adanya kegagalan dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai seorang guru bimbingan dan konseling (konselor) juga mengalami berbagai macam hambatan dalam proses pemberian bantuan kepada siswa (konseli) di sekolah adapun hambatannya yaitu.

- a. Konseling tidak terbuka sepenuhnya terhadap konselor atas persoalan yang dihadapinya, konseling merasa tidak bebas dalam mengungkapkan masalahnya dikarenakan persepsi yang buruk terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolah, ataupun konseling merasa tidak nyaman mengungkapkan masalahnya dikarenakan lingkungan atau ruang bimbingan dan konseling yang tidak nyaman. Serta adanya perasaan malu dan takut bila menyampaikan permasalahan yang dihadapi sehingga permasalahan tersebut menumpuk pada diri siswa.
- b. Persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulasi didalam lingkungan. Dapat diartikan yaitu sebagai sesuatu yang dapat ditafsirkan seseorang melalui stimulus yang didapatkan. Persepsi merupakan pandangan atau bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Siswa

kerap sekali mempersepsi guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah, guru yang menagani siswa yang bermaslah dan lain sebagainya. Kesalahan persepsi siswa terhadap konselor tersebut terjadi karena siswa tersebut memperhatikan sesuatu yang nampak pada diri konselor yang meliputi fisik, prilaku dan juga ruang lingkup kerja konselor.¹³ Maka dari persepsi tersebut perlu dibenarkan mengenai bimbingan dan konseling di sekolah agar siswa tidak persepsi buruk terhadap guru bimbingan dan konseling di sekolah.

- c. Minat siswa adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang mengarahkan. Minat siswa dalam mnegikuti pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah juga memperngaruhipelayanan yang diberikan.¹⁴Pada hakikatnya konseling di sekolah dapat terselenggara apabila konseling secara suka rela menemui konselornya untuk mengikuti kegiatan layanan konseling. Yusuf dan Nurihsan mengemukakan bahwa konseling tidak berjalan di sekolah karena siswa merasa tidak senang kepada guru bimbingan dan konseling/konselor sekolah.¹⁵ Dengan demikian rendahnya minat konseling ternyata dipengaruhi banyak faktor, maka dari itu upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan

¹³Jehenah, Persepsi Siswa Terhadap Guru BK, 17 juni 2019. Diakses pada tanggal 25 November 2019 dari situs: <https://www.kabar-banten.com>

¹⁴Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.), Hal 180

¹⁵yamsul Yusuf , Landasan Bimbingan..., Hal. 59

konseling yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah lebih ditingkatkan lagi agar ketertarikan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling bertambah dan dapat terhindar dari berbagai macam situasi atau hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

- d. Guru mata pelajaran memandang layanan bimbingan dan konseling diberikan hanya kepada siswa yang berperilaku menyimpang (nakal) Belum menempatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai layanan pengembangan dan pencegahan atau layanan yang berorientasi pada pedagogis, potensial, humanistik-religius dan profesional.
- e. Sarana dan prasarana untuk memperlancar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dibutuhkan adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelaksanaan layanan. Menurut Sukardi sarana dan prasana yang diperukan dalam menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:
 - 1) Alat pengumpulan data, seperti; pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, instrumen peenelusuran bakat dan minat
 - 2) alat penyimpanan data, antara lain kartu pribadi dan buku pribadi
 - 3) Perlengkapan teknis, buku pedoman atau petunjuk, dan buku informasi

4) Perlengkapan nokteknis, meliputi blangko surat, agenda surat dan alat tulis.¹⁶

Beberapa prasarana penunjang kegiatan bimbingan dan konseling antara lain yaitu: Ruang bimbingan yang terdiri atas ruang tamu, ruang konsultasi, ruang bimbingan dan konseling kelompok, ruang dokumentasi, dalam ruangan tersebut hendaknya dilengkapi dengan prabot seperti: meja, kursi, lemari, papan tulis, rak dan sebagainya yang menunjang pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Anggaran biaya untuk menunjang layanan yang diperlukan dalam surat menyurat, transportasi, dan pembelian alat-alat.

f. Ruang bimbingan dan konseling adalah suatu sarana penting yang sangat mempegaruhi keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, tata letak ruangan bimbingan dan konseling juga harus strategis dan mudah dijangkau. Ruang kerja bimbingan dan konseling disiapkan untuk menunjang produktivitas kerja konselor sehingga dibutuhkan fasilitas seperti :meja konselor, lemari dan labtop. Dalam ruang administrasi dilengkap dengan fasilitas-fasilitas seperti: tempat penyimpanan data pribadi siswa dan catata-catata konseling. sarana dan prasarana dalam bimbingan dan konseling sering tidak mendapatkan perhatian khusus. Banyak sekolah yang ruangan bimbingan

¹⁶ Sukardi, Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), Hal 63

B. Siswa Bermasalah

1. Pengertian Siswa Bermasalah

Masalah adalah segala sesuatu yang mendatangkan keresahan, kegelisahan, yang akan menghambat, merintang, serta mengganggu pikiran perasaan seseorang sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam dirinya dan memunculkan tingkah laku yang tidak wajar dan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁷ Masalah adalah bagian kecil dari kehidupan. Setiap manusia pasti pernah memiliki dan menghadapi masalah baik yang berasal dari diri sendiri maupun yang bersumber dari orang lain. Masalah atau problema remaja adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhan-kebutuhan mereka dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungannya.¹⁸

Masalah penting yang dihadapi anak-anak kita yang menginjak usia remaja cukup banyak. Problema tersebut adanya adanya mudah dan dapat di pecahkan sendiri, akan tetapi adakalanya masalah yang timbul sulit dipecahkannya, dalam hal ini memerlukan bantuan para pendidikan dan orang tua agar tercapai kesejahteraan pribadi dan bermanfaat bagi masyarakat.

Masalah adalah suatu kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh setiap individu.¹⁹ Sedangkan Siswa bermasalah

¹⁷ Mulyadi, *"Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah"*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2016). Hlm. 28.

¹⁸ Sofyan.S. Willis, 1981: 32 Dalam Panut Panuju & Ida Umami *"Psikologi Remaja"*. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999). Hlm.146.

¹⁹Diakses pada tanggal 26 april 2019 dari situs:<http://pengertiandefinisi.com/pengertian-masalah-dan-jenis-jenis-masalah>.

adalah Siswa yang bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan dari perilaku yang lazim dilakukan oleh siswa pada umumnya.²⁰

Berbicara tentang masalah dalam kehidupan sehari-hari yang kita lalui, manusia pasti sering sekali akan dihadapi oleh berbagai macam masalah, masalah ini akan hadir tanpa diundang dan akan merasa tidak nyaman dalam melakukan aktivitas dengan adanya masalah tersebut.

Masalah sering kali dikaitkan dengan adanya kesialan, masalah sebenarnya tidak selalu menghasilkan dampak negatif, terkadang masalah hadir sebagai bentuk peluang untuk memperbaiki berbagai kelemahan dalam diri sendiri. Setiap individu akan memiliki berbagai permasalahan baik terlihat secara langsung ataupun tidak langsung. Dengan begitulah peran bimbingan dan konseling berfungsi untuk memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa yang mempunyai masalah.

Siswa di sekolah dan madrasah sebagai manusia dapat dipastikan memiliki masalah, akan tetapi kompleksitas masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa yang satu dengan yang lainnya tertetulah berbeda-beda ada Masalah sederhana memiliki skala yang kecil tidak terpaat dengan masalah lainnya, tidak memiliki konsekuensi yang besar, pemecahannya tidak terlalu rumit dan dapat dipecahkan oleh individu, jangkauan masalah ini hanya sebatas pada individu saja dan

²⁰ Mustaqim *Siswa bermasalah* (Jakarta PT Rineka cipta 2003) Hal 34

dapat di selesaikan oleh individu itu pula. Dan ada Masalah, masalah rumit memiliki cakupan yang besar dapat dikaitkan dengan berbagai masalah lainnya, memiliki konsekuensi yang sangat besar, dan penyelesaian membutuhkan kerja sama sekelompok serta analisis yang mendalam.

2. Jenis-Jenis Siswa Bermasalah

Sumarto (Komunikasi Bimbingan dan Konseling) mengemukakan ada beberapa jenis masalah yang sering di alami oleh siswa yaitu sebagai berikut:²¹

a. Masalah pribadi

Menyadari bahwa setiap manusia hidup di dunia pasti memiliki masalah, terkadang masalah dapat mendewasakan diri tetapi terkadang masalah juga dapat membuat diri semakin susah dan bahkan sampai berkeluh kesah, hal tersebut merupakan karakter dari manusia yang tidak luput dari masalah. Mengenai masalah pribadi berarti masalah ini bisa timbul dari diri sendiri dan bisa mempengaruhi diri sendiri juga tergantung bagaimana cara dalam mengatasinya.

b. Masalah sosial

Dalam hal menangani masalah, tidak hanya masalah pribadi tetapi setiap masalah pribadi selalu berdampak pada munculnya. ²²

Masalah sosial sebagaimana yang di jelaskan dalam persoalan

²¹Sumarto *Komunikasi Bimbingan dan Konseling* (Bengkulu, Buku Literasiologi 2020) hal 108-126

²² Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), Cet. 1, hal. 69.

masalah pribadi sebelumnya yaitu di lingkungan keluarga, lingkungan sosial bermasyarakat dan di sekolah.

Beberapa masalah sosial yang lazim dialami oleh beberapa individu dalam pergaulan kemasyarakatan sebagai berikut :

1) Sukar menyesuaikan diri dengan masyarakat

Yaitu suatu keadaan dimana individu tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakatnya atau kehidupan dan perkembangan masyarakat yang ada di sekitarnya. Kondisi sukar atau sulit menyesuaikan diri dengan masyarakat disebabkan juga karena ketidakmampuan kondisi fisik dan psikis individu dalam mengikuti perkembangan masyarakat dikarenakan kurang pengalaman, pengetahuan dan pertemanan dengan sesama, namun ada hal yang penting juga dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat, yaitu individu juga harus mampu memfilter segala perubahan yang ada.

2) Rasa rendah diri (*Infuriates*) yang berlebihan

Seseorang merasa dirinya lebih kecil bila berhubungan dengan orang lain, bisa disebabkan status sosial, kedudukannya yang rendah dan lainnya, sehingga berakibat seseorang merasa mengisolir diri sehingga menyebabkan aktivitasnya sehari-hari terganggu. Seseorang yang demikian sering tampak menyendiri, menutup diri, takut berhubungan dengan orang lain.

Rasa rendah diri juga merupakan sikap statis yang harus di tinggalkan karena dapat membuat kepribadiannya menjadi tidak

dinamis, misalkan tidak percaya diri dengan kemampuan yang di milikinya, selalu merasa putus asah karena merasa tidak mampu, kurangnya semangat hidup dan lain sebagainya.

3) Sulit bergaul dengan lawan jenis

Suatu keadaan dimana individu merasa sukar dan canggung untuk bergaul dengan lawan jenisnya, hal ini mungkin individu merasa berbeda dengan yang lain atau mungkin juga merasa malu bergaul dengan lawan jenisnya. Kondisi sulit bergaul dengan lawan jenis merupakan perilaku yang dapat membuat individu kurang mampu dalam berkomunikasi baik secara verbal dan non verbal sehingga dapat menghambat proses interaksi yang akhirnya membuat individu tersebut merasa kurang sesuai, kurang mampu, merasa minder dan juga malu dengan dirinya sendiri dan lawan jenisnya.²³

4) Dengki atau iri hati

Dengki atau iri hati adalah emosi yang dirasakan oleh manusia bila orang lain memiliki sesuatu yang ia harapkan menjadi miliknya dan bukan menjadi milik orang tersebut. Terkadang seseorang iri kepada orang lain karena memiliki harta kekayaan yang banyak, yang ia berharap kekayaan itu menjadi miliknya. Iri hati ini dapat menjadi masalah yang bisa membuat hubungan sosial atau pertemanan menjadi kurang baik. Dalam Islam dijelaskan bahwa dengki dan iri termasuk penyakit hati yang terkadang tidak

²³ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm 59

diketahui sebelum muncul gejala-gejala dengki dan iri tersebut, sehingga sangat perlu kesadaran dan pemahaman agama, bahwa penyakit hati hanya menimbulkan hal yang negatif saja

c. Masalah Pendidikan

Pendidikan merupakan proses untuk menjadi lebih baik secara perilaku dan kemampuan ilmu pengetahuan. Bila di lihat dalam kaca mata Undang-Undang, tujuan pendidikan sangatlah mulia. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 di sebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁴

Mengenai pendidikan, diketahui bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai perenungan atau pemikiran tentang kebenaran, keadilan, kebaikan, religi, serta sosial-budaya yang tercakup dalam proses pendidikan terutama yang dipahami dalam pendidikan Islam. Bagaimana individu menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa yang mampu mengaktualisasikan ilmunya dengan berbudi luhur.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan upaya untuk mengarahkan perkembangan manusia itu agar menuju ke arah yang baik, yang menjadi tekanan perhatian pendidikan adalah perkembangan

²⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), Cet. 3, hal. 148. 116

kepribadian manusia atau segi mentalspiritual psikologis bukan segi jasmaniah saja, seperti diketahui hakekat manusia itu merupakan satu kesatuan jasmaniah rohaniah. Tujuan pendidikan merupakan tujuan perantara hidup. Artinya, dengan mencapai tujuan pendidikan diharapkan manusia kemudian bisa mencapai tujuan hidupnya.²⁵

Pendidikan bertujuan mengarahkan perkembangan kepribadian (aspek psikologik dan psikofisik) manusia ke arah yang baik, sebab hanya dengan perkembangan yang baik itu sajalah tujuan hidup manusia bisa tercapai. Dalam hubungannya dengan pendidikan, konseling merupakan bagian integral dalam program pendidikan. Konseling merupakan pelengkap bagi semua segi pendidikan. Konseling membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif.

Konseling memilih bidang masalah yang dihadapi atau dialami oleh individu sebagai bidang operasinya. Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran adalah sekolah. Sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat dari tahun ke tahun, jumlah sekolah pun di negara kita semakin berkembang. Bukan hanya ditinjau dari segi kuantitasnya, melainkan juga ditinjau dari segi macam, tujuan, dan syarat-syarat yang diminta untuk dipenuhi siswa. Melalui jaringan-jaringan sekolah ini tidak jarang kita mengetahui siswa-siswi

²⁵Moh.Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: Ilmu, 1975), hal. 34.

yang salah memilih jurusan studinya. Sehingga mereka gagal di tengah jalan, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya.²⁶

Hal ini disebabkan jurusan studi yang dipilih nya tidak sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan yang ada padanya. Di sisi lain, kegagalan dalam studi bukan hanya disebabkan karena kesalahan di dalam memilih jurusan studi saja, melainkan mungkin juga disebabkan karena kekurangmampuan dalam menyesuaikan diri, cara belajar yang salah, sikap yang salah terhadap diri sendiri, cara pengisian waktu luang yang keliru, akibat dari pada masalah-masalah yang terjadi di dalam keluarga, kurangnya pembiayaan dan sebagainya. Kegagalan dalam studi mengakibatkan pemborosan waktu dan tenaga serta penderitaan batin bagi anak didik. Juga pemborosan biaya bagi orang tua dan kerugian bagi masyarakat.

d. Masalah Karir

Membahas tentang karir juga membahas tentang masa depan. Sehingga untuk pencapaian karir yang baik masa depan yang cerah perlu ada perencanaan usaha yang matang terutama dalam proses belajar sebagai modal dalam meniti karir yang baik. Mengenai pekerjaan, pekerjaan adalah bagian yang sangat penting dalam melangsungkan kehidupan, tidak mungkin menghasilkan sesuatu tanpa bekerja, dengan bekerja pasti ada hasil, namun yang menjadi permasalahan ketika

²⁶ Yustinus Semiun. *Kesehatan Mental 1* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hal. 1-2

menentukan pekerjaan terkadang tidak sesuai dengan minat dan bakat sehingga potensi diri tidak dapat berkembang dengan baik.²⁷

Mengenai masalah tersebut perlu memahami kembali makna layanan karir, dapat dijelaskan dalam SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 025 di jelaskan bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, social, belajar maupun karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Adapun pengertian dalam Anas Salahudin bahwa bimbingan karir merupakan suatu program yang disusun untuk membantu perkembangan siswa agar siswa memahami dirinya, mempelajari dunia kerja untuk mendapatkan pengalaman yang akan membantunya dalam membuat keputusan dan mendapatkan pekerjaan.

Dalam Rahman juga menjelaskan tentang bimbingan karir adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa siswi untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya, berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir. Lebih lanjut dijelaskan karir adalah jumlah total pengalaman kerja seseorang didalam kategori pekerjaan umum seperti; mengajar dan akuntansi. Sedangkan pekerjaan adalah aktifitas spesifik dari kerja atau karya.

²⁷Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.106. 124

Pendidikan karir adalah pengalaman-pengalaman pendidikan terencana yang memfasilitasi pengembangan karir seseorang. Maka dari semua pendapat diatas jadi peneliti simpulkan bahwa Bimbingan karir (*vocational guidance*) merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang

Willis mengemukakan ada tiga tingkatan masalah beserta mekanisme dan petugas yang menanganinya yaitu sebagai berikut:²⁸

1. Masalah (kasus) ringan.

Kasus ringan merupakan pelanggaran ringan yang dialami oleh siswa seperti: membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman sekolah, bertengkar, minum-minuman keras tahap awal, berpacaran, mencuri kelas ringan. Kasus ringan dibimbing oleh wali kelas dan guru dengan berkonsultasi kepada kepala sekolah (wali kelas atau guru BK) dan mengadakan kunjungan rumah.

2. Masalah (kasus) sedang.

Kasus sedang yang dialami oleh siswa di sekolah seperti: gangguan emosional, berpacaran dengan perbuatan menyimpang, berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar, karena gangguan di

²⁸ Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal 60

keluarga, minum minuman keras tahap pertengahan, mencuri kelas sedang, melakukan gangguan sosial dan asusila. Kasus sedang dibimbing oleh guru BK (wali kelas), dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah, ahli atau profesional, polisi, guru dan sebagainya. Dapat pula mengadakan konferensi kasus

3. Masalah (kasus) berat.

Kasus berat yang dialami siswa seperti: gangguan emosional berat, kecanduan alkohol dan narkoba, pelaku kriminalitas, siswa hamil, percobaan bunuh diri, perkelahian dengan senjata tajam atau senjata api. Kasus berat dilakukan referal (alih tangan kasus) kepada ahli psikologi dan psikiater, dokter, polisi, ahli hukum yang sebelumnya terlebih dahulu dilakukan kegiatan konferensi kasus.

Dengan melihat penjelasan di atas, dapat dimaknai bahwa penanganan siswa bermasalah melalui pendekatan bimbingan dan konseling tidak semata-mata menjadi tanggung jawab guru BK di sekolah, tetapi dapat melibatkan pula berbagai pihak lain untuk bersama-sama membantu siswa dalam upaya siswa memperoleh penyesuaian diri dan perkembangan pribadi secara optimal

Setiap sekolah pasti mempunyai siswa yang bermasalah, mulai dari siswa yang terlambat ke sekolah, melanggar peraturan sekolah dan banyak kasus-kasus siswa yang bermasalah lainnya, dari berbagai macam masalah yang dihadapi oleh siswa di sekolah, guru bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat besar dalam

hal tersebut, dimana guru bimbingan dan konseling harus mengatasi perilaku-prilaku bermasalah yang dihadapi oleh siswa di sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa setiap perbuatan yang kita lakukan harus difikirkan terlebih dahulu bagaimana dampaknya kedepan dalam melakukan tindakan, agar perilaku-prilaku bermasalah dapat dihindari dan hendaklah kalian mendekati diri kepada sang pencipta karena dengan mendekati diri kepada sang pencipta maka akan terhindar dari perilaku-prilaku bermasalah.

3. Pencegahan dan Intervensi

Gambaran singkat mengenai berbagai upaya yang dapat dilakukan mengurangi siswa bermasalah sangatlah banyak. Upaya ini meliputi psikoterapi individual maupun kelompok, terapi keluarga, modifikasi tingkah laku, rekreasi, pelatihan kejuruan, sekolah-sekolah alternatif, bertahan hidup saat kemah, dan berkano di hutan belantara masa penahanan dan masa percobaan, program kakak asuh, dan organisasi kemasyarakatan. Walaupun demikian secara mengejutkan hanya sedikit yang diketahui mengenai apa yang sebenarnya dapat membantu untuk mengurangi kenakalan dan dalam berbagai kasi seringnya ditemui gagalnya upaya pencegahan dan intervensi.

4. Faktor-faktor Siswa Bermasalah

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa bermasalah di kelompokkan menjadi dua,²⁹ yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi siswa bermasalah yaitu kepribadian, kebiasaan belajar, motivasi belajar, cita-cita, rasa percaya diri, rasa ingin tahu, salah jurusan, kebiasaan buruk (agresif, pemarah, mudah tersinggung, menguasai siswa lain, sombong, iri hati, pemalu, sukar bergaul, penyendiri, berusaha selalu menarik perhatian orang lain).

b) Faktor Eksternal

Faktor yang terdapat di luar diri siswa bermasalah meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor eksternal ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Lingkungan Keluarga merupakan pusat pendidikan utama tetapi sebagai faktor penyebab siswa bermasalah juga berpengaruh dari keluarga.
2. Lingkungan Sekolah beberapa kondisi pribadi dan sekolah dapat menimbulkan masalah bagi siswa bermasalah yang merupakan awal dari pola perilaku di bawah taraf kemampuan.

²⁹ JW Santrock, *Adolescence, Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2015), Hlm. 505.

C. Penelitian Terdahulu

Di bawah ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki penelitian antara lain:

1. Kajian tentang layanan responsif pernah dilakukan oleh Oni Sardina dalam bentuk skripsi pada prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh Tahun 2020 dengan judul "*Pelaksanaan Layanan Responsif Bagi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Besar*" Pada penelitian ini membahas tentang pelaksanaan layanan responsif bagi guru bimbingan dan konseling, dalam penelitian di skripsi oni sardina pelaksanaan layanan responsif guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan konseling individual dan kelompok, layanan ahli tangan kasus, kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas, layanan kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan orang tua, kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan orang lain, konsultasi, bimbingan teman sebaya, konferensi kasus, kunjungan rumah.

Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian ini adalah Jenis-jenis masalah yang ada di MA Muhammadiyah, Jenis layanan yang digunakan bagi siswa bermasalah di MA Muhammadiyah Curup menggunakan layanan individu, layanan bimbingan konseling kelompok,

Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Mediasi serta menjelaskan Faktor pendukung dan penghambat.

2. Skripsi Miftahul Taufiqi Program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "*Pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa dalam pembelajaran IPS di MA Muhammadiyah 1 Malang*" Pada penelitian ini membahas tentang pengaruh layanan yang diberikan oleh guru terhadap siswa seberapa besar dampak positif layanan bimbingan dan konseling kepada siswa,

Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian ini adalah Jenis-jenis masalah yang ada di MA Muhammadiyah, Jenis layanan yang digunakan bagi siswa bermasalah di MA Muhammadiyah Curup menggunakan layanan individu, layanan bimbingan konseling kelompok, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Mediasi serta menjelaskan Faktor pendukung dan penghambat.

3. Skripsi Mutiara Program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Megarezky Makasar "*Bimbingan Bagi Anak Yang Berperilaku Bermasalah*" Pada penelitian ini membahas tentang bimbingan perilaku siswa bermasalah yang timbul karena peserta didik menghadapi kecemasan dan tidak mampu menghadapi sehingga mengacaukan kenyataan yang dialami siswa.

Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian ini adalah Jenis-jenis masalah yang ada di MA Muhammadiyah, Jenis layanan yang digunakan bagi siswa bermasalah di MA Muhammadiyah Curup menggunakan layanan individu, layanan bimbingan konseling kelompok, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Mediasi serta menjelaskan Faktor pendukung dan penghambat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam penelitian yang akan diamati adalah Guru Bk, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dan Wali Kelas serta Siswa MA Muhammadiyah Curup yang sedang mengalami masalah.

Penelitian jenis kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak mengedepankan perhitungan dan angka-angka dalam metode mengolah dan menginterpretasikan data. Dengan kata lain bahwa penelitian ini sejak dari proses perencanaan sampai data proses penarikan kesimpulan tidak banyak melibatkan proses pertimbangan angka-angka.

B. Subjek Penelitian

Subjek adalah sebagian objek yang akan diteliti. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti³⁰.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka diperlukan subjek penelitian, dan subjek tersebut adalah benda hal atau orang tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan. Maka subjek penelitian ini adalah hal yang penting karena merupakan keseluruhan atau

³⁰ Sardi dkk, "*pengantar metodologi penelitian*", LP2 STAIN Curup, Hal.34

elemen yang akan diteliti. Adapun yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Guru bimbingan dan konseling, Wali kelas, Siswa di sekolah MA Muhammadiyah Curup berdasarkan hal tersebut informan penelitian adalah seseorang yang dianggap mampu memberikan informasi banyak mengenai subjek yang sedang diteliti. Diantara sekian banyak informan yang memiliki informasi mengenai subjek yang sedang diteliti, ada yang disebut narasumber kunci yaitu seseorang atau beberapa orang yang paling banyak tahu mengenai subjek yang sedang diteliti tersebut.

Objek atau informan penelitian kualitatif menurut Burhan Bungin dalam bukunya *penelitian kualitatif* dikatakan bahwa objek informan adalah :

“Menjelaskan objek penelitian yang fokus dan lokus penelitian yaitu apa yang menjadi sasaran. Sasaran penelitian tak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara kongrit tergambar dalam rumusan masalah penelitian. Sedangkan informan penelitian adalah subjek yang memahami objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian”³¹.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Jadi dalam penelitian kerja sama guru BK dengan kepala sekolah untuk bisa menyelesaikan masalah siswa-siswi di sekolah MA Muhammadiyah Curup. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, Wali Kelas dan Siswa. Apabila data yang diperoleh belum jelas atau

³¹H.M Pui Burhan, *Penelitian ualitatif (Komunikasi, Ekono, Kebijakan Repbik , an ilmu sosial)* Kencana Jakarta: 2008 Hal 76

dibutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat, maka peneliti mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat, dan penelitian ini lebih dikenal dengan sebutan pola bola salju (*Snowball Sampling*).

Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini tidak akan ditentukan banyaknya jumlah informan yang terlibat akan tetapi, banyaknya informan akan ditentukan oleh tingkat kebutuhan dalam memperoleh data, oleh sebab itu informasi yang akan diperoleh diharapkan merupakan informasi yang benar-benar mampu untuk menggambarkan dari permasalahan yang ada pada objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data yang dikemukakan masih bersifat sementara, namun demikian siapa-siapa yang kemungkinan akan digunakan sebagai sumber data harus dibutuhkan³². Misalnya akan meneliti masalah siswa pencandu game online, maka kemungkinan sampel sumber datanya adalah orang-orang yang dianggap pencandu game online, keluarga, guru wali kelas, dan guru bimbingan konseling.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini sampel sumber data dipilih dan mengutamakan persepektif, artinya mementingkan pandangan informan, penelitian tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

³² H.M. Bungin Burhan, penelitian kualitatif, (komunikasi, ekonomi, kebijakan, publik, dan ilmu sosial), kencana, jakarta : 2008. Hal.76

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yakni dari Guru Bimbingan Konseling, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Wali kelas dan Siswa-siswi kelas XII MA Muhamadiyah Curup. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung melalui Wawancara secara langsung kepada responden.

D. Instrumen atau alat pengumpulan data

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatn secara sistematika tentang hal-hal tertentu yang diamati. Metode ini digunakan sebagai pelengkap metode lain minimal sebagai metode perbandingan dari jawaban yang dikemukakan responden dengan realita yang ada, dengan melihat langsung maka kebenaran suatu informasi dapat teruji sehingga data yang didapatkan akan lebih akurat.

TABEL I
PEDOMAN OBSERVASI

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen
1.	Pelaksanaan Layanan Responsif	1. Layana yang diberikan kepada siswa-siswi	Observasi

		2. Respon siswa saat diberi layanan	
--	--	--	--

Menurut penentuan pedoman observasi kepada bapak Aji Prayetno S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling di MA Muhammadiyah Curup layanan responsif yang diberikan kepada siswa-siswi menggunakan empat layanan responsif :

- a) Layanan Individu
- b) Layanan Konseling kelompok
- c) Bimbingan Kelompok
- d) Layanan Mediasi

Setelah Guru Bimbingan Konseling memberikan Layanan Responsif sebagian siswa-siswi merespon sangat baik ketika guru Bimbingan Konseling melakukan pelaksanaan layanan responsif adapun beberapa siswa-siswi yang merespon kurang baik ketika guru Bimbingan Konseling melakukan layanan responsif.

2) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang tertulis digunakan adalah wawancara terbuka berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun dalam usaha pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian maka penulis

melakukan wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada guru pembimbing. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data bagaimana pelaksanaan layanan responsif bagi siswa bermasalah di sekolah MA Muahamadiyah Curup, maka penulis melakukan wawancara kepada:³³

1. Kepala sekolah
2. Wakil kurikulum sekolah
3. Guru bimbingan dan konseling
4. Wali kelas
5. Siswa

Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang paling dominan, dimana menjamin keabsahan data dan keberhasilan data *triangulasi*.

TABEL II
PEDOMAN WAWANCARA

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator
1.	Jenis-jenis Masalah di MA Muhammadiyah Curup	1. Masalah Pribadi	1. Game Online 2. Bulliying 3. Merokok di Lingkungan Sekolah
		2. Masalah Sosial	1. Lingkungan Keluarga 2. Lingkungan Sosial 3. Masyarakat dan Sekolah
		3. Masalah Karier	1. Mengenai Pekerjaan 2. Keberlanjutan studi

³³ Suharsimi, Arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, Rineka Cipta, jakarta, 2002, hal 133

		4. Maslah Keluarga	1. Konflik dalam keluarga 2. Keharmonisan dalam keluarga
2.	Pelaksanaan layanan responsif	1) Layanan konseling individual	Permasalahannya Penyebabnya Langkah-langkah konseling Penilaian konseling
		2) Layanan konseling kelompok	Masalah dalam konseling kelompok Langkah-langkah dalam konseling kelompok Penilainnya
		3) Layanan bimbingan kelompok	1. Masalah dalam konseling kelompok 2. Langkah-langkah dalam bimbingan kelompok 3. Penilaian
		4) Layanan Mediasi	1. Masalah dalam layanan mediasi 2. Langkah-langkah dalam layanan mediasi 3. Penilaian
		5) Layanan Konsultasi	1. Masalah dalam layanan konsultasi 2. Langkah-langkah dalam layanan konsultasi

			3. Penilaiannya
		6) Layanan Konferensi Kasus	1. Masalah dalam layanan konferensi kasus 2. Langkah-langkah dalam layanan konferensi kasus 3. Penilainnya
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat	1) Faktor Pendukung	Dukungan dari sekolah
		2) Faktor Penghambat	Sarana Prasarana

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengambilan data dengan mengambil dari catatan-catatan, buku-buku dan data-data yang telah ada, metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data tentang jumlah siswa, guru dan karyawan serta hal-hal yang menyangkut keakrutan dalam penelitian serta hal-hal mengenai sekolah MA Muhamadiyah Curup.

TABEL III

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen
	Faktor Pendukung dan Penghambat	- RPL - Program - Jadwal layanan	Dokumentasi

E. Analisis Data

Proses analisis data terdiri dari :

1) Analisis sebelum dilapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan ditentukan untuk menentukan fokus penelitian.

2) Analisis data lapangan

a) *Data Reduction*

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b) *Data Display*

Langkah selanjutnya setelah data direduksi dengan melakukan penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, berhubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

c) *Conclusion Drawing*

Conclusion Drawing merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan menarik kesimpulan awal. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

F. Keabsahan Data Penelitian

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas. Kredibilitas penelitian kualitatif merupakan keberhasilan pencapaian maksud dalam mengeksplorasi masalah yang majemuk atau terpercaya terhadap hasil data penelitian. Keabsahan data juga dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang di peroleh. Uji kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti sedang mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu, mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber data.

Teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Susan stainback menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, melainkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ia temukan.³⁴ Dengan demikian pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik.

³⁴ *Op. Cit*, Sugiyono, hal 274

Triangulasi teknik merupakan teknik yang digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Misalnya dalam mengecek data bisa melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup terletak di JLN Syahrial Desa Kampung Delima kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, tahun berdiri Madrasah Aliyah Muhammadiyah pada tahun 1988, surat keputusan (SK) 4407/II-1/BK-88/1989/17 Oktober 1989, Badan Hukum C2.HT.01.03.A.165/29 Januari 2004, Nama pendirinya Organisasi Muhammadiyah, Nama pimpinan Madrasah Aliyah Hamida, S.Pd.I.,M.Ag.

Didalam usaha untuk mengadakan peningkatan dan perkembangan dalam amal usaha Muhammadiyah khususnya lembaga pendidikan, keluarga, sekolah dan masyarakat, maka pendiri Muhammadiyah Bapak KHA. Dahlan menugaskan kita selaku penerus lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk meningkatkan amal usaha Muhammadiyah tersebut dengan semboyan “Hidup Hidupilah Muhammadiyah Dan Jangan Mencari Hidup Dalam Muhammadiyah”. Maka dari itu Muhammadiyah Daerah Rejang Lebong mengajak masyarakat Rejang Lebong dan Propinsi Bengkulu khususnya dan Umat Islam seluruh Indonesia umumnya untuk menjadikan kota Curup sebagai kota pelajar dan kota islami dan menjadikan masyarakat aman, damai, beriman dan taqwa kepada Allah SWT. Dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan antara lain mendirikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Keberadaan Muhammadiyah di Curup dimulai pada tahun 1928 yang telah membuat amal usaha antara lain sekolah rakyat Muhammadiyah (SD) dan PGA IV tahun Muhammadiyah, sedang dalam perkembangannya PGA tersebut dihapuskan oleh pemerintah pada tahun 1978 kemudian gedung PGA tersebut diisi dengan SMP dan SMA Muhammadiyah, setelah itu Muhammadiyah mendapat WAKAF dari Hajjah Nuraini Djanggut di Tempel Rejo berupa tanah dan satu unit bangunan gedung berikut kantor dan mushalla dan satu bidang sawah untuk kesjahteraan guru – gurunya.

Kesepakatan Pimpinan Daerah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah tahun 1988 mendirikan Pondok Pesantren Muhammadiyah dan pada tahun 1990 Pondok Pesantren Muhammadiyah dikukuhkan dalam musyawarah Wilayah Muhammadiyah Bengkulu di Curup sebagai satu – satunya Pondok Pesantren Muhammadiyah di Propinsi Bengkulu yang berlokasi di Curup Kabupaten Rejang Lebong

Dari waktu ke waktu Pondok Pesantren Muhammadiyah terus berbenah diri dalam mengisi perkembangan zaman khususnya dalam mewujudkan insan manusia yang utuh, ulama yang intelek dan intelek yang ulama, baik ilmu agamanya maupun ilmu pengetahuannya dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, hingga kini Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup memiliki tingkatan MTs dan Aliyah

Madrasah Aliyah mulai didirikan tahun 1993 yang bertempat di Talang Rimbo Lama. dan pada tahun 2004 pondok pesantren muhammadiyah (MTs, Aliyah). telah menempati lokasi baru di Kampung Delima dengan

luas tanah bersertifikat 34263 M2, dengan fasilitas yang belum memadai dan masih sangat membutuhkan bantuan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Di sekolah MA Muhammadiyah Rejang Lebong ini memiliki Visi Misi yaitu :

a. Visi

Berkualitas, Kokoh Dalam Aqidah, Unggul dalam Akademik dan Akhlakul Karimah

b. Misi

- a) Mengembangkan Potensi Peserta Didik Secara Optimal dan Seimbang Antara Iman, Ilmu Dan Amal
- b) Meningkatkan Kualitas Keislaman, Keilmuan dan Teknologi
- c) Mengefektifkan Waktu Belajar
- d) Mewujudkan Manajemen Pendidikan yang Akuntabel
- e) Meningkatkan Mutu dan Daya Saing Madrasah
- f) Mengupayakan Suasana Lingkungan yang Kondusif Untuk Belajar Dan Beribadah
- g) Membudayakan Sikap Kerjasama dan Gotong Royong

Di sekolah MA Muhammadiyah Curup juga memiliki tujuan yaitu :

“Menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia dewasa yang unggul dalam pengetahuan dan beristiqomah dalam keimanan”.

B. Temuan

Pelaksanaan pengumpulan data penulis dilakukan pada tanggal 30 Maret 2021 sampai tanggal 15 April 2021 adapun subjek penelitian yang penulis wawancara adalah kepala sekolah, waka kesiswa, guru BK, wali kelas, dan siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara mendalam dan kemudian dianalisis secara *deskriptif kualitatif*. Selama proses penelitian berlangsung penulis juga menggunakan alat bantu perekam berupa handphone untuk mempermudah penulis dan mereduksi data dengan baik.

Penulis akan mengemukakan hasil dari penelitian yang dilaksanakan tanggal 30 Maret 2021 mengenai, Layanan Responsif Bagi Siswa Bermasalah Di MA Muhammadiyah Curup yang diperoleh melalui wawancara kepada responden, diajukan sebelum pertanyaan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya

1. Jenis-jenis Masalah di MA Muhammadiyah Curup.

Dari pertanyaan dalam rumusan masalah, beberapa responden Guru Bk, Kepala Sekolah, Waka Kerikulum, Wali Kelas dan Siswa di MA Muhammadiyah Curup, memberikan jawaban mereka terhadap jenis-jenis masalah di MA Muhammadiyah Curup.

”Menurut Bapak Aji PrayetnoS.Pd selaku guru BK di sekolah MA Muhammadiyah Curup masalah yang terjadi ada beberapa masalah yang menonjol ialah, pecandu game online, tidak mematuhi perintah guru, ribut di kelas saat guru sedang menjelaskan materi, tidur di kelas saat guru sedang menjelaskan materi dalam ruangan adapun beberapa kasus

lain yang didapati baru-baru ini yaitu siswa yang merokok di lingkungan sekolah.”³⁵

Untuk mendapatkan data tentang jenis-jenis masalah yang ada di sekolah MA Muhammadiyah Curup peneliti melakukan wawancara dengan Kepala sekolah dalam hal ini adalah, Ibu Hamida S.Pd.I M.Ag menjelaskan sebagai berikut:

“Permasalahan yang pernah kepala sekolah temui atau hasil laporan guru BK untuk selama ini yaitu seringkali terlambat datang ke sekolah permasalahan tersebut masih dalam bentuk standar atau masih masalah pada umumnya perkembangan remaja pada masa kini”³⁶

Pernyataan diatas juga disampaikan juga oleh Waka Kurikulum MA Muhammadiyah Curup Ibu Yulia Aryani Putri S.Pd bahwa jenis-jenis masalah yang ada yaitu :

“Jenis-jenis masalah yang ada di sekolah MA Muhammadiyah Curup yang pernah waka kesiswaan temui yaitu seperti masalah pribadi, minat belajar yang kurang, sering tidak hadir ke sekolah permasalahan-permasalahan tersebut menurut waka kurikulum masih masalah pada umumnya remaja masa kini.”³⁷

Dari pernyataan guru BK, kepala sekolah, waka kurikulum Wali kelas MA Muhammadiyah Curup juga menyampaikan jenis-jenis masalah yang ada di sekolah MA Muhammadiyah Curup yaitu:

“Permasalahan yang pernah wali kelas temui yaitu seperti masalah jarang ngumpul tugas, masalah sering tidak masuk sekolah, sering bulliying temen kelas, permasalahan tersebut menurut wali kelas, masih dalam permasalahan pada umumnya.”³⁸

³⁵Wawancara dengan guru BK MA Muhammadiyah Curup, Bapak AjiPrayetno, tanggal 30 maret 2021

³⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah MA Muhammadiyah Curup, Ibu Hamida S.Pd.I M.Ag tanggal 06 April 2021

³⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum Muhammadiyah Curup, Ibu Yuli Aryani Putri S.Pd, tanggal 06 April 2021

³⁸ Wawancara dengan Wali kelas Muhammadiyah Curup, Ibu Intan Maghfira S.Pd, tanggal 08 April 2021

Jenis-jenis masalah yang terjadi di sekolah MA Muhammadiyah Curup dapat di simpulkan bahwasannya permasalahan tersebut sudah kelihatan kalo masalah-masalah yang sering di alami oleh siswa itu masih pada umumnya kenakalan remaja pada masa kini.

Dari hasil wawancara beberapa siswa MA Muhammadiyah Curup menurut keterangan siswa berinisial SS masalah yang pernah ia alami yaitu:³⁹

“Masalah yang pernah SS lakukan di sekolah seperti sering ribut di kelas saat guru sedang menyampaikan materi, sering tidak ngumpulkan tugas, sering bertengkar dengan teman kelas.”

Hasil wawancara dengan siswa yang berinisial DP juga mengemukakan bahwasannya ia juga pernah melakukan masalah di sekolah MA Muhammadiyah Curup permasalahan tersebut yaitu:⁴⁰

“Masalah yang di lakukan oleh DP di sekolah seperti masalah bulliying karena DP termasuk dari keluarga yang kurang mampu maka dari itu DP sering di bullying oleh temen kelasnya”.

Hasil wawancara dengan siswa yang berinisial AA mengemukakan bahwa ia pernah melakukan masalah di sekolah MA Muhammadiyah Curup masalah tersebut adalah:⁴¹

“Masalah yang SS pernah ia lakukan yaitu masalah bermain game online, jarang ngumpulkan tugas, dan jarang masuk sekolah.”

Dari pernyataan siswa tersebut dapat di simpulkan bahwasannya permasalahan yang pernah dilakukan oleh siswa-siswa MA Muhammadiyah Curup yaitu game online, tidak mematuhi perintah guru, ribut di dalam kelas

³⁹ Wawancara dengan siswa Muhammadiyah Curup, Inisial SS, tanggal 06 April 2021

⁴⁰ Wawancara dengan siswa Muhammadiyah Curup, Inisial DP, tanggal 06 April 2021

⁴¹ Wawancara dengan siswa Muhammadiyah Curup, Inisial AA, tanggal 06 April 2021

saat guru menjelaskan materi, tidur di dalam kelas saat guru sedang menjelaskan materi belajar, minat belajar yang kurang, dan merokok dilingkungan sekolah

2. Layanan Responsif bagi Siswa Bermasalah di MA Muhammadiyah Curup.

Dari pernyataan di rumusan masalah bagaimana pandangan guru BK tentang layanan responsif bagi siswa bermasalah di sekolah MA Muhammadiyah Curup.

Hasil wawancara dengan guru Bk MA Muhammadiyah Curup Bapak Aji Prayitno S.Pd layanan menyatakan layanan responsif yaitu:⁴²

“Layanan responsif merupakan jawaban atau tanggapan yang membantu bagi siswa yang sedang membutuhkan solusi yang relevan dengan segera, karena jika tidak dibantu akan mengalami kesulitan dalam proses pencapaian tugas perkembangannya. Fokus dengan layanan responsif yaitu pemberian bantuan kepada konselin atau siswa yang secara nyata mengalami masalah yang mengganggu perkembangan diri dan secara potensi menghadapi masalah tertentu namun tidak menyadari bahwa dirinya memiliki masalah.”

Hasil wawancara dengan guru BK MA Muhammadiyah Curup berdasarkan dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa di sekolah, guru BK menerapkan empat jenis kegiatan layanana yang dilaksanakan untuk membantu siswa mengatasi permasalahan yang dihadapinya, layanan tersebut yaitu:

Layanan konseling individu dilakukan secara langsung atau tatap muka antara guru BK dengan siswa-siswi dimana siswa-siswi ada yang di panggil dan ada juga yang mengadap sendiri.

⁴² Wawancara dengan guru BK MA Muhammadiyah Curup, Bapak Aji Prayetno, tanggal 30 maret 2021

layanan konseling kelompok mengikut sertakan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan guru BK sebagai pemimpin kegiatan kelompok dalam mengentaskan permasalahan yang di alami oleh siswa-siswi.

layanan bimbingan kelompok merupakan cara memberikan bantuan kepada siswa-siswi yang bermasalah yang berjumlah lebih dari delapan yang berbentuk kelompok.

Layanan mediasi yang mana layanan diberikan kepada siswa-siswi yang bermasalah dan di pertemukan untuk menyelesaikan masalah siswa-siswi tersebut

Untuk mendapatkan data tentang layanan-layanan responsif yang ada di sekolah MA Muhammadiyah Curup peneliti melakukan wawancara dengan Kepala sekolah dalam hal ini adalah, Ibu Hamida S.Pd.I M.Ag menjelaskan sebagai berikut:⁴³

“Dalam ke empat layanan yang di terapkan oleh guru Bk memang bener-bener sudah di laksanakan oleh guru Bk kepada siswa-siswa di sekolah MA Muhammadiyah Curup dalam ke empat layanan tersebut bahwasannya sedikit banyak sudah membantu permasalahan yang di alami oleh siswa di sekolah.”

Pernyataan diatas juga disamapaikan oleh Waka Kurikulum MA Muhammadiyah Curup Ibu Yulia Aryani Putri S.Pd bahwa layanan-layanan responsif yang di terapkan oleh guru bk yaitu:

“Dari beberapa layanan yang di terapkan oleh guru di sekolah MA Muhammadiyah Curup sudah dilaksanakan oleh guru Bk dengan siswa-siswa di sekolah, dari kegiatan layanan yang di terapkan oleh guru Bk kepada siswa-siswa di sekolah sudah sangat membantu perkembangan atau permasalahan siswa di sekolah.”

Dari pernyataan guru BK, kepala sekolah, waka kurikulum Wali kelas MA Muhammadiyah Curup juga

⁴³ Wawancara dengan Kepala Sekolah MA Muhammadiyah Curup, Ibu Hamida S.Pd.I M.Ag tanggal 06 April 2021

menyampaikan bahwasannya layanan-layanan responsif yang ada di sekolah MA Muhammadiyah Curup yaitu:⁴⁴

“Dari semua pernyataan di atas bahwasannya layanan-layanan responsif yang dilaksanakan oleh guru Bk sudah terlaksanakan dengan baik dan juga dari layanan-layanan tersebut juga sudah membantu permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah MA Muhammadiyah Curup.”

Dari hasil wawancara beberapa siswa MA Muhammadiyah Curup menurut keterangan siswa berinisial SS, DP dan AA bahwasannya kegiatan layanan-layanan responsif yaitu:

“Dalam layanan-layanan responsif sudah di laksanakan oleh guru Bk kepada siswa-siswa di sekolah MA Muhammadiyah Curup, dari layanan yang sudah di terapkan guru Bk sudah bisa dikatakan membantu menentaskan permasalahan-permasalahan yang pernah terjadi di sekolah.”

Menurut hasil wawancara kepada guru BK MA Muhammadiyah Curup Bapak Aji Prayitno S.Pd pelaksanaan layanan responsif di sekolah yaitu:

“Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya dari empat jenis layanan responsif tersebut merupakan strategi dalam pengentasan permasalahan siswa di sekolah. Dalam setiap layanan yang diterapkan oleh guru BK di sekolah memiliki prosedur pelaksanaannya masing-masing, secara umumnya guru BK mengikuti prosedur pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut. Alur dalam pelaksanaan pada setiap layanan yang diterapkan berbeda-beda.”

Dapat di simpulkan pernyataan di atas dari Guru Bk tentang pelaksanaan layanan responsif di sekolah MA Muhammadiyah Curup. Layanan yang digunakan untuk mengentaskan masalah yang ada di MA Muhammadiyah Curup

⁴⁴Wawancara dengan Wali kelas Muhammadiyah Curup, Ibu Intan Maghfira S.Pd, tanggal 08 April 2021

Layanan konseling Individu, layanan Konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan mediasi dari keempat layanan tersebut sudah sangat membantu penyelesaian permasalahan yang di alami oleh siswa-siswa di sekolah MA Muhammadiyah Curup.

3. Faktor penghambat dan pendukung layanan responsif bagi siswa bermasalah di MA Muhammadiyah Curup.

Hasil wawancara dengan guru BK MA Muhammadiyah Curup faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan layanan responsif bagi siswa bermasalah itu adalah:

Menurut guru BK Bapak Aji Prayetno S.Pd faktor penghambat yaitu:⁴⁵

“Suatu keadaan yang menghalangi tercapainya sasaran dan tujuan dalam suatu pelaksanaan tertentu. Dalam pelaksanaan kegiatan layanan responsif di sekolah tentunya guru BK mengalami hambatan dalam kegiatan yang dilaksanakan, baik itu hambatan dalam proses kegiatan konseling ataupun hambatan dari sarana dan prasana yang ada di sekolah.

Dengan hasil wawancara dengan guru BK MA Muhammadiyah Curup tersebut mendapati banyak sekali hambatan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya dalam kegiatan layanan responsif, yaitu ruang bimbingan yang kurang memadai walau pun sudah di kasih ruangan khusus akan tetapi ruangan tersebut kelihatan sempit dan sering membuat siswa yang sedang melakukan konseling.

Kecilnya ruangan yang diberikan menghambat guru BK melakukan layanan bimbingan kelompok sehingga guru BK menerapkan layanan konseling kelompok dalam kelas, dengan menggunakan jam khusus yang diberikan oleh kepala sekolah. Dalam pelaksanaanya bimbingan dan konseling memilih beberapa orang untuk mengikuti konseling kelompok, dan yang tidak mengikuti kegiatan layana tersebut hanya melihat dan memperhatikan kawannya yang sedang melaksanakan layanan konseling kelompok, dalam proses pemberian layanan langsung siswa yang mengikuti layanan konseling kelompok banyak bicara dan tidak memperhatikan kawannya, sedangkan yang mengikutinya.

Kegiatan layanan konseling kelompok tersebut tidak aktif dalam mengikuti kegiatan layanan yang diberikan. Dalam pelaksanaan layanan

⁴⁵Wawancara dengan guru BK MA Muhammadiyah Curup, Bapak Aji Prayetno, tanggal 30 maret 2021

konseling individual terdapat hambatan dalam proses kegiatan yang berlangsung. Dimana siswa mempunyai persepsi yang buruk terhadap guru BK sehingga menghambat dalam proses pemberian bantuan kepada siswa, kebanyakan siswa yang dikonseling oleh guru BK itu atas dasar pemanggilan dari kelas dan guru BK, tidak ada kemauan sendiri yang menjumpai guru BK untuk berkomunikasi.

Walaupun sudah dijelaskan peran guru BK di sekolah namun sebagian mereka masih menganggap bahwa guru BK adalah guru yang menangani siswa-siswa yang bermasalah saja. Dalam pelaksanaan layanan konseling mediasi guru BK kesusahan dalam mencocok waktu yang mengalami masalah tersebut. Dalam pelaksanaan layanan konsultasi guru BK belum pernah melakukan kegiatan layanan konseling konsultasi karena siswa-siswa belum ada yang welcome dengan guru BK.”

Faktor pendukung dalam melaksanakan layanan responsif menurut guru BK di sekolah MA Muhammadiyah Curup yaitu:

“Faktor pendukung yang ada di sekolah MA Muhammadiyah Curup pihak sekolah memberikan ruangan khusus untuk guru BK mengembangkan layanan-layanan yang di butuhkan dengan oleh siswa. Salah satu pendukung layanan responsif Guru BK diberikan waktu 1 Jam dalam dua hari sekali untuk meminimalisir masalah yang ada disekolah.”

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor penghambat untuk melaksanakan layanan responsif adalah sarana prasarana yang kurang memadai dan faktor pendukung untuk melaksanakan layanan responsif dukungan pihak sekolah yang memberikan waktu dalam 1 Jam dalam dua hari untuk melakukan layanan responsif.

C. Pembahasan

1. Jenis-jenis masalah di MA Muhammadiyah Curup

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, wakil kepala sekolah dan wali kelas serta siswa-siswi di sekolah MA Muhammadiyah Curup adalah game online, tidak mematuhi perintah guru, ribut di dalam kelas saat guru menjelaskan materi, tidur di dalam

kelas saat guru sedang menjelaskan materi belajar, minat belajar yang kurang, dan merokok dilingkungan sekolah.

Hal ini seiring dengan pendapat Sumarto yang mengatakan bahwa jenis-jenis masalah yang di alami oleh siswa-siswi yaitu masalah pribadi, masalah sosial, masalah karier dan masalah pendidikan.⁴⁶ Sedangkan dalam penelitian ini masalah yang terjadi di siswa-siswi di MA Muhammadiyah Curup cenderung di masalah pribadi,

2. Layanan Responsif bagi siswa bermasalah di MA Muhammadiyah Curup

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, wakil kepala sekolah dan wali kelas serta siswa-siswi di sekolah MA Muhammadiyah Curup dalam melakukan pelaksanaan layanan responsif menggunakan layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok dan layanan mediasi.

Hal ini seiringan dengan pendapat Achmad Juntika Nurihsan layanan responsif bagi siswa bermasalah ada enam layanan yang diterapkan kepada siswa-siswi yang bermasalah di sekolah yaitu layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi dan layanan konferensi kasus.⁴⁷ Berdasarkan dari permasalahan yang di alami oleh

⁴⁶ Sumarto *Komunikasi Bimbingan dan Konseling* (Bengkulu, Buku Literasiologi 2020) hal 108-126

⁴⁷ Achmad Juntika Nurihsan *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung PT Refika Aditama 2017) Hal 8

siswa-siswi di sekolah, guru BK hanya menerapkan empat layanan sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi di MA Muhammadiyah Curup.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Layanan Responsif bagi siswa bermasalah di MA Muhammadiyah Curup

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, wakil kepala sekolah dan wali kelas serta siswa-siswi di sekolah MA Muhammadiyah Curup. Faktor Pendukung untuk melaksanakan layanan responsif dukungan dari pihak sekolah yang telah memberikan waktu satu jam dalam dua hari untuk melaksanakan layanan kepada seluruh siswa-siswi di MA Muhammadiyah. Faktor penghambat untuk melaksanakan layanan responsif adalah ruangan yang kurang memadai untuk guru BK.

Hal ini seiringan dengan pendapat Sukardi sarana dan prasana yang diperlukan dalam menunjang pelaksanaan layanan responsif adalah Ruang bimbingan yang terdiri atas ruang tamu, ruang konsultasi, ruang bimbingan dan konseling kelompok, ruang dokumentasi, dalam ruangan tersebut hendaknya dilengkapi dengan prabot seperti: meja, kursi, lemari, papan tulis, rak dan sebagainya yang menunjang pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.⁴⁸ Sehingga hal ini perlu harus di perhatikan lebih lanjut oleh pihak sekolah MA Muhammadiyah.

⁴⁸ Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hal. 63

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilitan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan layanan responsif guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa di MA Muhammadiyah Rejang Lebong. Menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis Masalah yang di alami siswa-siswi di MA Muhammadiyah Curup yaitu game online, tidak mematuhi perintah guru, ribut di dalam kelas saat guru menjelaskan materi, tidur di dalam kelas saat guru sedang menjelaskan materi belajar, minat belajar yang kurang, dan merokok dilingkungan sekolah.
2. Pelaksanaan layanan responsif yang di terapkan oleh guru BK dalam di MA Muhammadiyah Curup terdiri dari empat layanan yaitu layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan mediasi,
3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan responsif pihak sekolah memberikan waktu satu jam dalam dua hari sekolah sehingga semua siswa-siswi mendapatkan layanan responsif sedangkan faktor penghambat bahwa kapasitas ruangan belum memadai untuk guru BK sehingga hal ini harus di perhatikan lebih lanjut oleh pihak sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kinerja khususnya dalam pelaksanaan layanan responsif di sekolah. Guru hendaknya mengikuti panduan yang ada dalam melaksanakan layanan di sekolah serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang bimbingan dan konseling, dan dapat memotivasi diri dalam mengaplikasikan ilmunya di sekolah sehingga mampu menerapkan semua jenis layanan responsif kepada siswa di sekolah
2. Diharapkan kepada siswa agar dapat membuka diri dan berpresepsi yang baik kepada guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga mempermudah bagi guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswa di sekolah
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian mengenai pelaksanaan layanan responsif guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa di sekolah dengan pembahasan yang lebih luas lagi

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Juntika Nurihsan *Bimbingan dan Konseling* (Bandung, PT Refika Aditama) 2006

Achmad Juntika Nurihsan *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (Bandung, PT Refika Aditama 2017)

Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia 2010)

Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), Cet. 3,

Depdiknas, *rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal*, Jakarta: Pustaka Setia 2007.

Hartono, Boy Soedamadji *Psikologi Konseling* (Jakarta, Perdana Media Group) 2013

H.M. Bungin Burhan, penelitian kualitatif, (komunikasi, ekonomi, kebijakan, publik, dan ilmu sosial), kencana, jakarta : 2008.

JW Santrock, *Adolescence, Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2015),

Moh.Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: Ilmu) 1975

Mulyadi, "*Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*". (Jakarta: Prenamedia Group, 2016).

Mustaqim *Siswa bermasalah* (Jakarta PT Rineka cipta 2003)

Prayitno *Seri Layanan Konseling dan Seri Kegiatan Pendukung Konseling* (Jakarta, Rineka Cipta) 1994

Prayitno Erman Amti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* (Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan tinggi 1994),

Sardi dkk, “pengantar metodologi penelitian”, LP2 STAIN Curup, Hal.34

Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994),

Sjarkai. Pembentukan kepribadian (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)

Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta) 2004

Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.)

Sofyan.S. Willis, 1981: 32 Dalam Panut Panuju & Ida Umami “*Psikologi Remaja*”. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999)

Suharsimi, Arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, Rineka Cipta, Jakarta, 2002

Sumarto komunikasi bimbingan dan konseling (Bengkulu, Buku Literasiologi) 2020

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. Landasan Bimbingan dan Konseling (Bandung: Remaja Rosdakarya) 2010

Syamsul Yusuf *Landasan Bimbingan* (Jakarta, Pustaka setia 2010)

Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2004)

Yustinus Semiun. Kesehatan Mental 1 (Yogyakarta: Kanisius) 2006

Jehenah, Persepsi Siswa Terhadap Guru BK, 17 juni 2019. Diakses pada tanggal 25 November 2019 dari situs: <https://www.kabar-banten.com>



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Monica Oktaviani
 NIM : 17.051.024
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / BkPI
 PEMBIMBING I : Dr. Dina Hella Ristanti, M.Pd.Kons
 PEMBIMBING II : Dr. Sumarto, M.Pd.I
 JUDUL SKRIPSI : Layanan Pesisnisif Bagi Siswa Berkebutuhan
 Khusus Di MA Muhammadiyah Curup

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Diarjarkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Monica Oktaviani
 NIM : 17.051.024
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / BkPI
 PEMBIMBING I : Dr. Dina Hella Ristanti, M.Pd.Kons
 PEMBIMBING II : Dr. Sumarto, M.Pd.I
 JUDUL SKRIPSI : Layanan Pesisnisif Bagi Siswa Berkebutuhan
 Khusus Di MA Muhammadiyah Curup

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I.

Pembimbing II.

Dr. Dina Hella Ristanti, M.Pd.Kons

Dr. Sumarto, M.Pd.I

NIP. 198210 022006042002

NIP. 1990032409031013



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	24/12-2020	- Latar Belakang terhadap luas - Pergerakan metode Penelitian		
2	06/01-2021	- Renuhan mesin katong - Tanggung ohsekuensi Penelitian - Lebih ketertus dengan Penelitian		
3	11/01-2021	- Lebih diantisipasi lagi respon siswa - Kemitra sudah ikut lampion		
4	13/01-2021	- Danam Dataran tata turong tetapi - Lebih gunakan bahasa dalam Rpt		
5	29/01-2021	- di Bab II lebih jalastran lagi, - Padelimo grade dari pelaksanaan - lampion responsif		
6	01/03/2021	Teoriologi Penelitian ACC		
7		ke ujian.		
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	13/8-2020	Paprasal Skripsi		
2	9/9-2020	Metadologi Subrang Kerangka		
3	28/9-2020	- Latar Belakang - Teori, - Hake Penelitian		
4	14/2-2021	- R. Masalah - T. Penelitian		
5		- Teori		
6		- Metodologi Penelitian ACC.		
7		BAB I - V ACC		
8				



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 369 Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II .
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons** 19821002 200604 2 002
2. **Dr. Sumarto, M.Pd.I** 19900324 201903 1 013

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Monica Oktaviani**

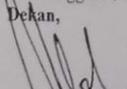
N I M : **17641024**

JUDUL SKRIPSI : **Layanan Responsif Bagi Siswa Bermasalah**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku .

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 18 Agustus 2020

Dekan,


Inadi Nurmah

Tembusan :

- 1.Rektor
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kahag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 369 Tahun 2020
Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Meniubang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons** 19821002 200604 2 002
2. **Dr. Sumarto, M.Pd.I** 19900324 201903 1 013

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Monica Oktaviani**
N I M : **17641024**

JUDUL SKRIPSI : **Layanan Responsif Bagi Siswa Bermasalah**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 18 Agustus 2020

Dekan,

Ifnaldi Nurmal
Ifnaldi Nurmal

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

: 91 /In.34/FT/PP.00.9/03/2021
: Proposal dan Instrumen
: Permohonan Izin Penelitian

03 Maret 2021

Yth. . Kepala Kantor Kementerian Agama
Kab. Rejang Lebong

mualaikum Wr, Wb

rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

: Monica Oktaviani
: 17641024
s/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)
skripsi : Layanan Responsif Bagi Siswa Bermasalah (Studi di MA Muhammadiyah
Curup)
Penelitian : 03 Maret s.d 03 Juni 2021
Penelitian : MA Muhammadiyah Rejang Lebong

kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
an atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



H. Abdul Rahman, M.Pd.I

NIP. 19720704 200003 1 004

an : disampaikan Yth ;

ktor

rek 1

Biro AUAK

ip



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH
Jln. Syahrial Desa Kampung Delima
CURUP TIMUR – REJANG LEBONG

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 039/III.4.AU/F/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hamida, S.Pd.I,M.Ag
NIP : 198006162005012006
Pangkat/ Gol. Ruang : Penata III /c
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MA. Muhammadiyah Curup

ini menerangkan bahwa :

Nama : Monica Oktaviani
NIM : 17641024
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : BKPI

tersebut diatas adalah benar – benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka
sripsi yang berjudul “ *Layanan Responsif Bagi Siswa Bermasalah di MA
mmadiyah Curup*”

Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana
ny.

Curup, 20 April 2021
Kepala Madrasah,



Hamida, S.Pd.I, M.Ag
NIP. 198006162005012006